



## Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pandai Sikek Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berkelanjutan

Septri<sup>1</sup>, Arjuna Anzha Prasetya<sup>2</sup>, Engga Laura Febrina<sup>3</sup>, Haikal Zaki Maulana<sup>4</sup>, Juliana Koto<sup>5</sup>, Meitsha Elfandi<sup>6</sup>, Muhammad Reyhan pratama<sup>7</sup>, Rivo Mahardhika Putra<sup>8</sup>, Andri Gemaini<sup>9</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9, Universitas Negeri Padang

E-mail: <sup>1</sup> [Septri@fik.unp.ac.id](mailto:Septri@fik.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat di Nagari Pandai Sikek melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Nagari ini terdiri dari empat jorong, yaitu Jorong Baruah, Jorong Koto Tinggi, Jorong Tanjung, dan Jorong Pagu Pagu, yang memiliki kekayaan alam melimpah. Masyarakat mengandalkan hasil pertanian sayur-sayuran dan kerajinan ukiran kayu sebagai sumber utama penghidupan. Pertanian lokal menjadi penopang kebutuhan sehari-hari sekaligus sumber pendapatan melalui penjualan ke pasar tradisional. Sementara itu, ukiran kayu menjadi produk budaya bernilai tinggi yang dapat dijual sebagai souvenir. Selain sektor pertanian dan kerajinan, keindahan alam Pandai Sikek yang dikelilingi perbukitan dan udara segar memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Program ini berfokus pada penguatan sektor pertanian melalui teknik bercocok tanam sederhana dan pemasaran hasil panen, serta promosi wisata alam melalui media digital untuk memperkenalkan keunikan daerah ini kepada pasar yang lebih luas. Pendekatan ini diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan memanfaatkan dukungan eksternal, masyarakat Pandai Sikek berpotensi mencapai kemandirian ekonomi yang berkesinambungan.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan masyarakat, Pertanian lokal, Nagari Pandai Sikek, Sumber daya alam, Wisata alam, Ekonomi berkelanjutan, Ukiran kayu*

### Abstract

*This research aims to strengthen the local economy of Nagari Pandai Sikek through sustainable natural resource utilization. The village consists of four sub-villages: Jorong Baruah, Jorong Koto Tinggi, Jorong Tanjung, and Jorong Pagu Pagu, each rich in natural potential. The community relies on vegetable farming and wood carving as their primary sources of income. Local agriculture supports daily needs and generates income through traditional market sales, while wood carving serves as a valuable cultural product sold as souvenirs. In addition to agriculture and crafts, the natural beauty of Pandai Sikek, with its*

*surrounding hills and fresh air, holds great potential for development as a nature tourism destination. This program focuses on strengthening the agricultural sector through simple farming techniques and marketing strategies, alongside promoting the region's natural beauty through digital platforms. This approach is expected to open new economic opportunities, increase community income, create job opportunities, and enhance local economic resilience without compromising environmental sustainability. By optimizing natural resources and leveraging external support, the people of Pandai Sikek have the potential to achieve sustainable economic independence.*

**Key Word: Community empowerment, Local agriculture, Nagari Pandai Sikek, Natural resources, Nature tourism, Sustainable economy, Wood carving**

## **1. Pendahuluan**

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Nagari Pandai Sikek, yang terletak di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dikenal sebagai daerah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya lokal. Masyarakatnya mengandalkan hasil pertanian seperti sayur-sayuran dan kerajinan ukiran kayu sebagai sumber utama penghidupan. Pertanian berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sekaligus menjadi sumber pendapatan melalui penjualan ke pasar lokal (Rahman, 2021). Selain itu, keberadaan hutan dan lahan subur mendukung produktivitas pertanian yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Chambers, 1997).

Kerajinan ukiran kayu Pandai Sikek menjadi salah satu warisan budaya yang memiliki nilai jual tinggi. Produk-produk ini tidak hanya diminati oleh masyarakat lokal tetapi juga oleh wisatawan yang datang berkunjung. Kerajinan ini mencerminkan identitas budaya Minangkabau yang kaya, dan keberlanjutannya penting untuk menjaga warisan budaya lokal (Porter, 1990). Penguatan sektor kerajinan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan perekonomian lokal sekaligus memperkenalkan budaya Pandai Sikek ke pasar yang lebih luas.

Selain potensi pertanian dan kerajinan, keindahan alam Pandai Sikek memiliki daya tarik wisata yang besar. Lanskap perbukitan yang hijau, udara segar, dan suasana pedesaan yang asri dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam (Scoones, 1998). Pengelolaan dan promosi wisata alam yang tepat dapat

membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan tanpa mengganggu kelestarian lingkungan.

Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada, masyarakat Pandai Sikek memiliki peluang besar untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Penting untuk mengembangkan strategi yang menghubungkan sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata agar saling mendukung dan menciptakan siklus ekonomi yang kuat (Kotler & Keller, 2016). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan memperluas peluang pasar melalui promosi digital dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan pada penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data. Dalam penelitian yang berupa data secara tertulis dan tidak tertulis. (Suryabrata, 2010) dan lokasi pada penelitian ini yaitu di Nagari Pandai sikek. Sumber data yang digunakan pada penelitian terdapat dua cara yaitu dari data primer dan juga data sekunder. Dan yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu pengrajin songket Pandai sikek, selanjutnya dalam menggumpulkan data menggunakan teknik melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Gambaran Umum Nagari Pandai Sikek**

Nagari Pandai Sikek merupakan salah satu Nagari yang berada di wilayah Kabupaten Tanah Datar, yang terletak disebelah barat Ibukota Kabupaten Tanah Datar Batusangkar. Tepatnya berada di perbatasan antara Kabupaten Agam dan Kota Padang Panjang. Nagari Pandai Sikek berbatas langsung dengan:

Sebelah Barat: Gunung Singgalang

Sebelah Timur: Nagari Koto Baru dan Nagari Aie Angek, Kab. Tanah Datar

Sebelah Selatan: Nagari Koto Laweh Kab. Tanah Datar

Sebelah Utara: Nagari Padang Laweh-Kab. Agam

Pandai Sikek memiliki iklim sejuk dengan suhu 27 OC s/d 30 OC, dengan ketinggian 1.164 dpl. Nagari Pandai Sikek mempunyai curah hujan yang cukup tinggi dan sangat potensi untuk daerah pertanian, perkebunan, dan perikanan. Sehingga masyarakat Nagari Pandai Sikek pada umumnya mata pencariannya adalah sebagai petani (75 %). Disamping pertanian, Nagari Pandai Sikek juga terkenal sebagai daerah penghasil seni kerajinan tradisional yang menjadi identitas Nagari ini di kancah nasional maupun global yaitu Kerajinan Songket dan Ukiran.

### **3.2. Karakteristik Masyarakat Nagari Pandai Sikek**

Nagari Pandai Sikek terbagi dalam 4 (empat) jorong yaitu, Baruah, Tanjung, Pagu-pagu, dan Koto Tinggi, dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 5.604 jiwa.

Karakteristik ekonomi masyarakat Pandai Sikek secara umum adalah sebagai petani (75%) dan industry kerajinan (15%) yaitu kerajinan Songket dan seni ukir. Namun, industry kerajinan songket masih bertahan dan berkembang sampai sekarang dibandingkan dengan seni ukirnya yang hanya sebagian kecil masyarakat yang masih berprofesi sebagai pengukir. Selain sector pertaniannya, Sektor kerajinan songket juga berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah Nagari Pandai Sikek dengan jumlah UMKM dibidang kerajinan songket sebanyak 300 lebih yang tersebar di Nagari ini. Industri kerajinan songket ini sudah menjadi ikon Nagari Pandai Sikek sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Sumatera Barat. Bukan hanya mengandalkan satu kerajinan saja, kerajinan ukir juga menjadi daya tarik wisatawan berkunjung kedaerah ini.

### **3.3. Peningkatan Produksi Pertanian dan Kesejahteraan Petani**

Petani yang menerapkan teknik bercocok tanam berkelanjutan melaporkan hasil panen yang lebih baik, terutama untuk komoditas seperti bayam dan cabai. Penerapan pupuk organik membantu meningkatkan kesuburan tanah, sementara teknik rotasi tanaman mengurangi risiko serangan hama. Produk pertanian segar yang dijual langsung ke pasar lokal mendapatkan respon positif, karena masyarakat lebih memilih bahan pangan lokal yang lebih segar dan sehat (Rahman, 2021).

Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga petani tetapi juga memperkuat ketahanan pangan lokal. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan mengembangkan kebun kolektif, masyarakat dapat memaksimalkan potensi pertanian tanpa perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk lahan baru (Chambers, 1997).

### **3.4. Perkembangan Sektor Kerajinan dan Ekonomi Kreatif**

Peningkatan permintaan terhadap produk kerajinan kayu memotivasi para pengrajin untuk berinovasi dalam desain dan meningkatkan kualitas produk. Kelompok pengrajin juga mulai membentuk koperasi kecil guna mengelola bahan baku secara kolektif dan mempercepat proses produksi. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi biaya produksi dan memperluas kapasitas, tetapi juga memperkuat strategi pemasaran mereka secara digital.

Pendampingan terhadap Koperasi Tenun Pandai Sikek dalam pengelolaan digital marketing telah memberikan dampak signifikan. Produk yang sebelumnya hanya dijual di lingkungan sekitar kini dipasarkan melalui berbagai kanal digital seperti Tokopedia, Instagram, dan Facebook. Pendekatan ini memperluas jangkauan pemasaran dan membantu pengrajin menjangkau konsumen dari berbagai daerah di Indonesia. Inisiatif koperasi tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga berperan penting dalam transformasi digital sektor kerajinan lokal (Putri, Susdiani, & Akbar, 2021)

### **3.5. Dampak Positif Promosi Wisata Digital**

Promosi wisata digital yang dilakukan melalui media sosial berhasil menarik perhatian wisatawan dari daerah sekitar. Konten yang menampilkan keindahan alam Pandai Sikek, aktivitas bertani, dan proses pembuatan kerajinan menciptakan narasi yang

kuat tentang daya tarik daerah ini sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati pemandangan alam, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan lokal, seperti panen sayur atau membuat ukiran kayu sederhana (Kotler & Keller, 2016).

Interaksi langsung antara wisatawan dan masyarakat membuka ruang untuk pertukaran budaya dan mempererat hubungan sosial. Wisatawan yang puas dengan pengalaman mereka cenderung membagikan cerita dan foto mereka di media sosial, yang secara tidak langsung menjadi promosi tambahan bagi Pandai Sikek. Wisatawan terdorong untuk membagikan pengalaman wisata mereka di media sosial bukan hanya sebagai bentuk informasi, tetapi juga sebagai ekspresi personal dan sosial, yang memperkuat citra dan identitas suatu destinasi secara organik (Munar & Jacobsen, 2019)

Dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat Pandai Sikek melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, program ini dirancang dengan dua metode utama yang mudah diterapkan oleh masyarakat. Metode ini berfokus pada penguatan sektor pertanian dan promosi wisata alam sebagai langkah strategis untuk menghubungkan potensi lokal dengan peluang pasar yang lebih luas.

### **3.6. Penguatan Pertanian Lokal**

Masyarakat didorong untuk mengoptimalkan hasil pertanian sayur-sayuran, seperti bayam, kangkung, dan cabai, sebagai sumber pendapatan utama. Kegiatan bertani dilakukan menggunakan teknik sederhana yang sudah dikenal, tetapi dengan pendekatan yang lebih terarah untuk meningkatkan produktivitas. Pemanfaatan pupuk organik dan teknik tanam berkelanjutan menjadi langkah penting untuk menjaga kesuburan tanah dan memastikan hasil panen yang berkualitas (Chambers, 1997).

Optimalisasi lahan pekarangan rumah menjadi bagian dari strategi ini, di mana masyarakat memanfaatkannya untuk budidaya tanaman sayuran organik. Hasil panennya tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga dapat dijual ke tetangga atau kepengepul, sehingga membantu meningkatkan pendapatan serta mengurangi biaya untuk kebutuhan pangan sehari-hari (Wulandari & Putri, 2020)

### **3.7. Promosi Wisata Alam Berbasis Digital**

Untuk mendukung sektor pariwisata, keindahan alam Pandai Sikek dipromosikan melalui media digital. Promosi ini dilakukan dengan bantuan pihak eksternal, seperti mahasiswa dan komunitas lokal, yang membantu membuat konten visual berupa foto, video, dan cerita menarik tentang keunikan alam dan budaya Pandai Sikek. Konten ini kemudian disebarluaskan melalui media sosial dan platform wisata untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Kotler & Keller, 2016).

Promosi digital ini tidak hanya mengenalkan keindahan alam Pandai Sikek, tetapi juga memperkenalkan produk lokal seperti ukiran kayu dan hasil pertanian. Dengan cara ini, wisatawan yang tertarik mengunjungi daerah ini tidak hanya menikmati pemandangan alam tetapi juga berkontribusi langsung pada perekonomian masyarakat dengan membeli

produk lokal sebagai oleh-oleh. Pendekatan ini menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung antara sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata.



**Gambar 1. Kegiatan di Ladang**

Kegiatan di ladang ini merupakan bagian penting dalam mencatat setiap proses kerja pertanian, mulai dari persiapan lahan, penanaman, hingga panen. Melalui dokumentasi ini, setiap momen dan aktivitas petani terekam dengan jelas, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun laporan kegiatan. Dokumentasi visual ini tak hanya bernilai informatif, tetapi juga mampu memperlihatkan keindahan alam dan kehidupan desa yang autentik.



**Gambar 2. Kegiatan Mengukir Kayu**

Setiap langkah kreatif dan ketekunan pengrajin dalam membuat karya seni fungsional digambarkan dengan jelas dalam kegiatan mengukir kayu untuk cottage. Setiap potret menunjukkan keahlian tangan-tangan terampil yang menghidupkan

elemen-elemen estetika cottage, dari awal pembuatan pola hingga tahap akhir finishing. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip untuk pekerjaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan kearifan lokal dan kualitas kerajinan tangan. Foto-foto yang kuat dapat membangun apresiasi terhadap keindahan dan keunikan ukiran kayu, yang memperkaya citra umum cottage.



**Gambar 3. Kegiatan di Cottage**

Aktivitas yang dilakukan di cottage mengabadikan berbagai momen berharga, serta suasana tenang, keakraban, dan keindahan alam sekitar. Setiap gambar menceritakan kisah tentang kebersamaan dan ketenangan, seperti memasak bersama, duduk menikmati kopi di teras, atau berjalan-jalan di taman di sekitar cottage. Dokumentasi ini berfungsi sebagai kenangan visual dan menunjukkan daya tarik cottage kepada pengunjung. Foto-foto ini dapat menunjukkan pesona cottage sebagai tempat pelarian ideal dari rutinitas kehidupan karena pencahayaan alami dan latar yang indah.

## **4. Kesimpulan**

### **4.1. Kesimpulan**

Program penguatan ekonomi masyarakat Pandai Sikek melalui pemanfaatan sumber daya alam telah menunjukkan hasil yang positif. Optimalisasi sektor pertanian meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, sementara promosi wisata alam berbasis digital berhasil menarik lebih banyak wisatawan ke daerah ini. Dengan memanfaatkan hasil pertanian untuk pasar lokal dan memperkenalkan keindahan alam melalui media sosial, masyarakat dapat menghubungkan sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata menjadi satu ekosistem ekonomi yang saling mendukung.

Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis potensi lokal mampu mempercepat kemandirian ekonomi. Kolaborasi dengan pihak eksternal dalam promosi digital juga menjadi faktor penting yang memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk lokal ke audiens yang lebih luas. Dengan cara ini, Pandai Sikek

tidak hanya mengembangkan ekonomi masyarakat tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal sebagai daya tarik utama.

#### **4.2. Saran**

Untuk memperkuat keberlanjutan program, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

##### **1. Penguatan Kapasitas Masyarakat**

Meskipun promosi digital telah dibantu pihak eksternal, masyarakat dapat dilatih secara bertahap untuk mengelola pemasaran secara mandiri agar keberlanjutan promosi tetap terjaga.

##### **2. Diversifikasi Produk Lokal**

Selain ukiran kayu, masyarakat dapat mengembangkan produk lain berbasis alam, seperti makanan olahan dari hasil panen atau kerajinan dari bahan bambu, untuk memperluas variasi produk yang dijual.

##### **3. Pengelolaan Wisata Berkelanjutan**

Pengembangan wisata alam harus tetap memperhatikan aspek lingkungan. Pembuatan jalur trekking yang ramah lingkungan, pengelolaan sampah, dan edukasi wisatawan tentang konservasi alam dapat membantu menjaga keindahan Pandai Sikek dalam jangka panjang.

Dengan terus mengembangkan potensi yang ada dan memperkuat kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah daerah, Pandai Sikek memiliki peluang besar untuk menjadi contoh sukses pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan.

## 5. Daftar Pustaka

- Budiani, Rahayu, Sri., dkk. 2018. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Senbungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*, 32 (2), 170-176
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Dewi, R. P., Lita, R. P., Rahmi, D. Y., & Triani, L. A. (2024). UPAYA MENINGKATKAN HALAL ADOPTION PADA TENUN SONGKET ETNIK LOKAL PANDAI SIKEK. *Journal Publicuho*, 7(3), 1726-1735.
- Devi Kavita, Sumaina Duku, & Anang Walian (2024). *Optimalisasi Lahan Pekarangan Rumah Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Organik Dalam Polybag Di Desa Sukamulya Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki*. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Humaniora dan Seni (JISHS)*
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Herder and Herder.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Laksamana, P., Saripudin, S., Suharyanto, S., & Sorongan, F. (2024). Layanan Prima dan Digitalisasi UMKM Sepatu, Sentra PIK Pulogadung. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.56174/jap.v5i1.552>
- Munar, A. M., & Jacobsen, J. K. S. (2019). *Motivations for sharing tourism experiences through social media*.
- Pranata, H. (2022). Analysis of the Development Potential of Nagari Pandai Sikek, Tanah Datar District as a Songket Craft Tourism Village. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 77, 34–43.
- Pranata, H. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar Sebagai Desa Wisata Kerajinan Songket. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 7(1).
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.

Penulis (Septri<sup>1</sup>, Ajuna Anzha Prasetya<sup>2</sup>, Engga Laura Febrina<sup>3</sup>, Haikal Zaki Maulana<sup>4</sup>, Juliana Koto<sup>5</sup>, Meitsha Elfandi<sup>6</sup>, Muhammad Reyhan pratama<sup>7</sup>, Rivo Mahardhika Putra<sup>8</sup>, Andri Gemaini<sup>9</sup>)  
Judul (Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pandai Sikek Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berkelanjutan)

Rahman, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 12(1), 45-60. Scoones, I. (1998). *Sustainable*.

Rahmi Eka Putri, Laela Susdiani, dan Ricky Akbar (2021). *Penerapan Digital Marketing dan Branding Produk pada Koperasi Tenun Pandai Sikek di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar*. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS* Vol. 4 No. 4, Desember 2021

Yuliantanty, S., Erpidawati, E., Nazif, H., Zumiarti, Z., Alam, D. F., & Ademauna, D. (2024). Pembinaan UMKM Dalam Mengelola Keuangan Pasca Banjir Bandang Di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1449-1455.

Yuliantanty, S., Nazif, H., Ardianto, F., & Hermawan, P. (2024). Pelatihan Public Speaking Bagi UMKM Di Pandai Sikek, Agam, Bukittinggi. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 343-347.